

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, MOTIVASI KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA FISIK TERHADAP KINERJA GURU DI KOMPLEK AB CABANG BUDIDAYA

Elfira Marlina Prisila¹, Rifki Hanif², Lussia Mariesti Andriany³

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Malang

e-mail: ¹elfira123erwin@Gmail.com, ²rifki.hanif@asia.ac.id, ³lussiaandriany@asia.ac.id

Abstract: *Teacher performance is a primary factor determining the quality of instruction. This study aims to analyze the influence of pedagogical competence, work motivation, and the physical work environment on teacher performance at the AB Complex Budidaya Branch. The study employs a quantitative approach using a saturated sampling technique. The research population consists of 39 teachers across the Kindergarten A, Elementary School B, Junior High School X, and Vocational High School Z levels. Data were collected via Likert-scale questionnaires and analyzed using IBM SPSS 26, incorporating tests for validity, reliability, classical assumptions, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results indicate that pedagogical competence, work motivation, and the physical work environment each have a positive and significant effect on teacher performance. Simultaneously, these three variables also exert a positive and significant influence on teacher performance. The coefficient of determination (R^2) value of 0.771 indicates that 77.1% of the variation in teacher performance can be explained by pedagogical competence, work motivation, and the physical work environment, while 22.9% is influenced by factors outside the research model. Thus, enhancing pedagogical competence, work motivation, and the physical work environment can support improvements in teacher performance.*

Keyword: *pedagogical competence; work motivation; physical work environment; teacher performance.*

Abstrak: Kinerja guru menjadi faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di Komplek AB Cabang Budidaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh. Populasi penelitian berjumlah 39 guru pada jenjang TK A, SD B, SMP X, dan SMK Z. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan IBM SPSS 26 dengan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan ketiga variabel juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,771 menunjukkan bahwa 77,1% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik, sedangkan 22,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik dapat mendukung peningkatan kinerja guru.

Kata kunci: kompetensi pedagogik; motivasi kerja; lingkungan kerja fisik; kinerja guru.

PENDAHULUAN

Peran seorang guru dalam proses

pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pendidikan, salah satunya adalah kinerja guru. Kinerja guru

menjadi faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran tercapai secara optimal, kinerja guru perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Menurut survei PERC (Political and Economic Risk Consultant), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan terakhir, yaitu urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2021, sekitar 80% guru di Indonesia tidak mencapai nilai minimum. Data tersebut menggambarkan bahwa kapabilitas dan kuantitas pengajar yang tidak kompeten akan berdampak pada kualitas pendidikan.

Pada data di sekolah Komplek AB Cabang Jakarta masih ditemukan permasalahan terkait kinerja guru. Hasil penilaian tingkat kepuasan murid terhadap kualitas pembelajaran guru berada pada kategori puas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik, namun jika dilihat dari hasil nilai masing-masing guru masih terdapat perbedaan tingkat kinerja. Komplek AB Cabang Budidaya terdiri atas jenjang TK A, SD B, SMP X, dan SMK Z. Pada proses pembelajaran di setiap jenjang sangat bergantung pada peran guru, namun pada pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kondisi yang diduga memengaruhi kinerja guru.

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja guru adalah kompetensi pedagogik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat. Kompetensi pedagogik yang baik akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperlihatkan bahwa sekitar 60% guru

masih perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan teknisnya. Hasil Indeks Kepuasan Pelanggan Tahun Ajaran 2025–2026 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru tergolong cukup baik, tetapi belum sepenuhnya optimal dan masih terdapat variasi nilai antarindikator yang mengindikasikan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik belum merata pada setiap guru.

Selain kompetensi pedagogik, motivasi kerja merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih semangat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya serta lebih aktif dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas. Sebaliknya, motivasi kerja yang rendah mengakibatkan menurunnya semangat mengajar sehingga berdampak pada kinerja guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi kerja guru pada unit TK A, SD B, dan SMP X berada pada kategori baik, sedangkan pada unit SMK Z masih terdapat perbedaan tingkat disiplin dan semangat kerja yang menyebabkan motivasi kerja belum seoptimal unit lainnya.

Faktor lain yang memengaruhi kinerja guru adalah lingkungan kerja fisik. Lingkungan kerja fisik yang baik dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Fasilitas sekolah yang lengkap dan lingkungan kerja yang nyaman akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik di Komplek AB Cabang Budidaya secara umum sudah cukup memadai, namun masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek kenyamanan, fasilitas, dan penataan ruang sehingga berpotensi memengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih ditemukan perbedaan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada setiap unit sekolah. Kompetensi pedagogik guru

belum sepenuhnya merata, motivasi kerja guru pada setiap unit sekolah menunjukkan perbedaan, dan kualitas lingkungan kerja fisik belum merata pada seluruh unit. Perbedaan capaian tersebut menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru di Komplek AB Cabang Budidaya belum sepenuhnya merata sehingga diduga dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik memiliki hubungan dengan kinerja guru. Tinuk Suparti dkk. (2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru. Mohammad Ikhsanul Hakim dkk. (2025) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sabrina Shela Fatimah Zahra dkk. (2025) juga menemukan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja guru. Namun, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja guru. Penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara bersamaan juga masih terbatas, khususnya pada lingkungan sekolah kejuruan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di Komplek AB Cabang Budidaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan di Komplek AB Cabang Budidaya yang terdiri atas TK A, SD B, SMP X, dan SMK Z. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru.

Populasi penelitian adalah seluruh guru yang mengajar di Komplek AB Cabang Budidaya sebanyak 39 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Variabel penelitian terdiri atas kompetensi pedagogik (X_1), motivasi kerja (X_2), lingkungan kerja fisik (X_3), dan kinerja guru (Y).

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26. Analisis diawali dengan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan analisis jawaban responden untuk mendeskripsikan kondisi masing-masing variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di Komplek AB Cabang Budidaya. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 26 melalui analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1 Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,878	0,771	0,751	1,602

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai R Square sebesar 0,771. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik, motivasi kerja, dan lingkungan kerja fisik mampu menjelaskan variasi kinerja guru sebesar 77,1%, sedangkan sisanya sebesar 22,9% dijelaskan

oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,751 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien (B)	T hitung	Sig.
Konstanta	-1,423	-0,149	0,678
Kompetensi Pedagogik	0,783	7,086	0,000
Motivasi Kerja	-0,006	-0,053	0,958
Lingkungan kerja fisik	0,106	1,813	0,078

Sumber: Data diolah mnggunakan IBM SPSS statistic 26

Berdasarkan tabel 2. hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -1,423 + 0,783X_1 - 0,006X_2 + 0,106X_3 + e$$

Nilai konstanta diperoleh sebesar -1,423, menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi pedagogik, motivasi kerja, lingkungan kerja fisik dianggap konstan atau bernilai nol, maka kinerja guru diperkirakan menurun sebesar -1,423. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,783,

yang berarti setiap peningkatan kompetensi pedagogik akan meningkatkan kinerja guru dengan asumsi variabel lain konstan. Motivasi kerja memiliki koefisien regresi sebesar -0,006, sedangkan lingkungan kerja fisik memiliki koefisien regresi sebesar 0,106. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan variabel yang memiliki koefisien paling besar dibandingkan variabel lainnya.

Dilanjutkan kemudian menggunakan uji signifikan simultan (Uji F) seperti tabel 3. Dibawah ini:

Tabel 3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	302.455	3	100.818	39.272	0.000 ^b
	Residual	89.852	35	2.567		
	Total	392.308	38			

a. Dependend Variabel: Kinerja

b. Predictors: (Constant). Lingkungan Kerja Fisik, Kompetensi Pdagogik, Motivasi Kerja

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 3. diatas diperoleh bahwa, nilai F hitung sebesar 39,272 dan F Tabel 2,85 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1), motivasi kerja (X2) dan lingkungan kerja fisik (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai F hitung

sebesar 39,272 juga lebih besar daripada F tabel, sehingga hipotesis secara simultan diterima.

Kemudian dilanjutkan dengan Uji signifikansi parameter individual (Uji t). Pada uji ini dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut tabel 3. hasil uji statistik t dengan nilai t tabel = 2.030.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik parameter individual (Uji-t)
Coefficients^a

	Model	Unstandar dized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
	(Constant)	-1.423	3.395		-0.149	0.678
1	Kompetensi Pedagogik	0.783	0.111	0.812	7.086	0.000
	Motivasi Kerja	-0.006	0.118	-0.007	-0.053	0.958
	Lingkungan Kerja Fisik	0.106	0.058	0.171	1.813	0.078

a. Dependent Variable:

Kinerja

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada hasil uji t di Tabel 4. diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 7,806 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka kompetensi pedagogik (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y). Ini menunjukkan semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, maka semakin tinggi kinerja guru. Pada variabel motivasi kerja (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,053 dengan nilai signifikansi 0,958 $>$ dari 0,05, maka motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru ditolak. Pada variabel lingkungan kerja fisik (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,813 dengan nilai signifikansi 0,078. Karena nilai signifikansi 0,078 $>$ 0,05 maka variabel lingkungan kerja fisik terhadap

kinerja guru tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja guru ditolak.

Berdasarkan hasil uji parsial tersebut dapat disimpulkan hanya variabel kompetensi pedagogik (X1) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), sedangkan variabel motivasi kerja dan lingkungan kerja fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

Hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Skor rata-rata variabel X1 berada pada kategori “Setuju” (4,37), menandakan bahwa kompetensi

pedagogik guru di Kompleks Bhayangkara telah berada pada kategori baik, Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru semakin baik kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hendri Rohman (2020), kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 51,12%. Teori yang relevan menurut Tinuk Suparti (2021), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang penting dalam menunjang tercapainya kinerja guru secara baik dan memuaskan. Pada penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, maka semakin baik pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan demikian, baik secara statistik maupun dibandingkan hasil penelitian terdahulu, kompetensi pedagogik terbukti menjadi faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru. Maka hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Skor rata-rata deskriptif adalah 4,38 pada kategori Sangat Setuju, dengan item-item tertinggi 4,58 untuk Disiplin kerja, skor 4,54 untuk Tanggung jawab, skor 4,42 keinginan berprestasi dan skor 4,00 semangat kerja. Hasil responden pada indikator motivasi kerja memperoleh nilai rata-rata tinggi, namun variasi motivasi kerja antar responden tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variasi kinerja guru. Motivasi kerja yang berlebihan justru menyebabkan kondisi mental yang tidak sehat, seperti stress atau kelelahan, yang mengurangi efektivitas dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan Evien, Agustinus Priyowidodo (2025), motivasi kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai patch Coefficient -0,737, T-Statistic 5,239 dan P-Values 0,002. Oleh karena itu penting untuk menjaga motivasi

seimbang untuk mendukung kesejahteraan psikologis dan kinerja optimal. Perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu juga tidak sejalan, dimana dikatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Mohamad Ikhsanul Hakim, 2025). Secara jelas perbedaan nampak disebabkan oleh karakteristik responden, kondisi organisasi, budaya kerja sekolah, maupun faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru ditolak.

Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil responden pada indikator motivasi kerja memperoleh nilai rata-rata sedang (3,83) kategori Setuju. Diduga dipengaruhi oleh karakteristik sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga lingkungan kerja fisik bukan menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja guru. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sabrina Shela (2025) berdasarkan hasil uji t, lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Z. Dalam temuan ini dijelaskan bahwa guru tetap dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional meskipun terdapat perbedaan pendapat terhadap kondisi lingkungan kerja fisik di unit sekolah. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja guru ditolak.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Guru

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Skor rata-rata

deskripsi 4,18 pada kategori Setuju. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan nilai R Square sebesar 0,771 yang menunjukkan bahwa 77,1% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan lingkungan kerja fisik. Sementara itu nilai 22,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, kompetensi profesional, kompetensi sosial maupun faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Meskipun secara parsial hanya Kompetensi pedagogik yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, namun keberadaan variabel motivasi kerja dan lingkungan kerja fisik tetap memberikan kontribusi ketika dianalisis secara bersama-sama dalam model regresi. Maka menunjukkan ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan tugas guru di Komplek AB Cabang Budidaya. Hasil penelitian ini diperkuat juga dari teori yang menyatakan bahwa kinerja guru merupakan hasil kombinasi berbagai faktor yang berasal dari dalam diri guru maupun lingkungan kerja (Siti Munafiah, 2011:10). Maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan lingkungan kerja fisik secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Guru di Komplek AB Cabang Budidaya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1)Kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru; (2)Motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru; (3)Lingkungan kerja fisik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

guru; (4)Kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan lingkungan kerja fisik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina,A. (2020). *Motivasi kerja guru*. Makassar: Deepublish.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedure penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, T. S., & Kuncoro, A. W. (2026). *Pengaruh motivasi kerja, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan beban kerja guru terhadap kinerja guru* [Tesis, Universitas Budi Luhur].
- Evien, & Priyowidodo, S. (2025) *Pengaruh lingkungan kerja, pelatihan kerja dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru swasta dengan motasi kerja sebagai varaibel moderasi*. [Tesis, Universitas Buddhi Dharma].
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, S. I., Sedarmayanti, & Mulyanti, D. (2025). *Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru dan implikasinya pada kualitas pembelajaran*. [Tesis, Universitas Sangga Buana].
- Hasibuan, M.S.P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia (Teori dan praktik)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanl Nomro 16 Tahu n2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

- Maslow, A. H. (2013). *Motivation and personality*. New York: Harper & Row.
- Priansa, D. J. (2018). *Perencanaan dan pengembanagn SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Rafendra, A., & Darmantyo, D. A. (2026). *Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja guru Muhammadiyah Boarding Scholl Kabupaten Banjarnegara*. [Tesis, Universitas Binaniaga Indonesia].
- Riduwan. (2021). *Skala pengukuran variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V. (2014). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rohman, H. (2020). *Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru*. [Tesis, Universitas Majalengka].
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Sitinjak, N., Dahlan, J. A., & Tatminigsih, S. (2022). *Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Sagulung*. [Tesis, Universitas Abulyatama].
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kiantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparti, T., & Al Mubarak, A. A. S. (2021). *Pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik terhadap kinerja guru*. [Tesis, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto].
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. (2022). *Manajemen kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yuliani, Takdir, D., & Bahar, H. (2026). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja guru di SMA Negeri 02 Kendari*. [Tesis, Universitas Halu Oleo, Kendari].
- Zahra, S. S. F., Suherman, E., & Putri, R. A. (2025). *Pengaruh lingkungan kerja fisik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMKN XYZ*. [Tesis, Universitas Buana Perjuangan].